

**Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Proses Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 29 Rantau Batu Pasar Punggasan Pesisir Selatan**

**Erik Sutrada<sup>1</sup>, Elfia Sukma<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail: [Eriksutrada97@gmail.com](mailto:Eriksutrada97@gmail.com)<sup>1)</sup>, [elfiasukma105@gmail.com](mailto:elfiasukma105@gmail.com)<sup>2)</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan Model *Problem Based Learning* oleh guru dalam proses belajar siswa kelas IV SDN 29 Rantau Batu Pasar dilihat dari langkah-langkah pembelajaran PBL yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam model *Problem Based Learning* dalam proses belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 29 Rantau Batu Pasar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis deskriptif yang terdiri dari pengumpulan data, mengorganisasikan data, pengelolaan data, verifikasi dan penafsiran data, kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Model *Problem Based Learning* ini sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu dimana Model PBL ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai alasan yang logis. Dan didukung beberapa penelitian relevan yang menunjukkan bahwa model PBL ini efektif dalam proses pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik Terpadu, Model *Problem Based Learning*

**Application of The Problem Based Learning (PBL) Model in The Learning Process Integrated Thematic in Class IV SDN 29 Rantau Batu Pasar Punggasan Pesisir Selatan Abstract**

This study aims to obtain a description of the implementation of the *Problem Based Learning* Model by the teacher in the learning process of the fourth grade students of SDN 29 Rantau Batu Pasar as seen from the PBL learning steps used by the teacher in the teaching and learning process, the obstacles in the implementation of the *Problem Based Learning* model, and the efforts made to overcome the obstacles in the *Problem Based Learning* model in the student learning process. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research subjects were fourth grade teachers and fourth grade students of SDN 29 Rantau Batu Pasar. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The analysis technique used in this research is a descriptive analysis model consisting of data collection, data organizing, data management, verification and interpretation of data, conclusions. Based on the results of the research that has been done, the results show that the *Problem Based Learning* Model is very effective. used in an integrated thematic learning

process where the PBL Model is a learning model that involves students directly in solving problems and can solve the problems faced according to their knowledge and accompanied by logical reasons. And it is supported by several relevant studies which show that this PBL model is effective in an integrated thematic learning process.

Keywords: Integrated Thematic Learning, Problem Based Learning Model

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, dan aktif. Pengetahuan yang dimiliki siswa dikaitkan dengan unsur-unsur konseptual sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan berupa proses pembelajaran berdasarkan tema kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Majid (2014) Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam proses pembelajarannya untuk dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pengamatan langsung di dalam kelas terdapat berbagai macam permasalahan, salah satunya proses pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa yang menggunakan pembelajaran sentifik belum sepenuhnya di terapkan, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa masih rendah. Proses pembelajaran siswa pada SD Negeri salatiga pada tema organ gerak hewan dan manusia masih rendah, Setyaningrum (2018).

Rahmayani dan Sukma (2019) permasalahan dalam pebelajaran tematik terpadu yaitu. Dari segi pelaksanaan: masih terlihat pemisah antar pelajaran, perpindahan pembelajaran masih terasa, pembelajaran berpusat pada guru, guru tidak menggunakan model yang inovatif, guru tidak menggunakan media yang menunjang pembelajaran.

Permasalahan dalam pebelajaran tematik terpadu dalam jurnal Aliyah (2017). (1) pada desain pembelajar (2) kurangnya perangkat pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh guru (3) guru masih terpaku pada buku rancangan peserta didik (4) guru kurang mampu mengaitkan beragam aktivitas pembelajaran dengan materi pelajaran dalam satu rangkaian waktu yang bersamaan (5) penngunaan instrument penilaian saat pelajaran kurang optimal dilakukan . Rahayu dan Alexon (2017) permasahan dalam pembelajaran khususnya dalam peningkatan proses belajar disebabkan karena siswa tidak diberlakukan sebagai bagian dari realitas dunia mereka dalam proses belajar di kelas. Proses pembelajaran yang masih mengandalkan cara konvensional kurang membuat siswa aktif secara emosional. Pendidikan yang sering terjadi terlihat di lapangan di warnai dengan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center bukan student center*), sehingga kondisi yang kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran

tentu berimplikasi terhadap kurang maksimalnya hasil belajar siswa.

Dewi dan Sujana (2017) Pembelajaran yang telah dilakukan guru di SD Negeri Gugus Tuanku Imam Bonjol Denpasar Barat sudah dijalankan dengan baik, namun masih perlu dibenahi. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, sehingga siswa yang kurang aktif cenderung hanya mendengarkan dan mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi masalah bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan itu perlu diciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi. Kejenuhan siswa dalam memperoleh pelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama temannya. Untuk itu dalam mencermati situasi yang ada, dalam pembelajaran hendaknya memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai

Saraswati, (2017) menyatakan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Ledok 07 Salatiga, siswa akan cepat bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, apabila guru masih menggunakan metode yang tidak dapat membuat siswanya aktif. Pada proses pembelajaran guru masih mendominasi pembelajaran, karena beliau masih menggunakan metode ceramah pada beberapa materi pelajaran. Penggunaan metode yang tidak tepat akan membuat siswa menjadi pasif dan kurang tertarik pada pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Ledok 07 Salatiga, menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dan minat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dapat

berdampak terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN 29 Rantau Batu Pasar Punggsan: Dari aspek perencanaan pembelajaran, guru telah menggunakan RPP dan RPP telah berpedoman pada kurikulum 2013, tetapi RPP yang di gunakan guru belum kembangkan, terlihat dari tujuan pembelajaran masih menyalin dari buku guru.

Materi pembelajaran hanya bersumber pada buku guru dan buku siswa, serta penggunaan media yang belum menunjang proses pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal.

Dari aspek guru terlihat proses pelaksanaan pembelajaran masih bersifat *teacher center* pelaksanaan proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan guru kurang memberikan stimulus untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga materi pembelajaran lebih banyak dijelaskan oleh guru sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuktikan konsep pembelajaran dengan cara ikut serta dalam menyelesaikan masalah tersebut, seperti pembelajaran berbasis masalah guru tidak meminta siswa untuk memecahkan pembelajaran yang berbasis masalah. Guru tidak mengkondisikan siswa untuk berdiskusi atau melakukan pengamatan untuk menemukan konsep dari materi yang sedang di pelajari.

Pada pelaksanaan pembelajaran masih terlihat guru kesulitan memadukan antara beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga perpindahan antar mata pelajaran

masih terlihat, seperti saat guru mengajarkan konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia berpindah PPKn, belum terlihat perpaduan antara kedua mata pelajaran tersebut.

Hal tersebut tentu berdampak pada siswa diantaranya adalah Penulis menemukan beberapa permasalahan dari aspek siswa yaitu: (1) siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran, seperti yang terlihat siswa banyak yang sibuk dengan mainannya sendiri, (2) aktifitas siswa tidak terlaksana karena siswa mulai bosan, siswa tidak lagi memperhatikan pembelajaran yang di berikan gurunya, (4) siswa kurang memahami apa yang diajarkan gurunya, saat guru bertanya tentang pembelajaran yang dilakukan siswa terlihat bingung, (4) beberapa siswa hanya diam disaat pembelajaran berlangsung, seperti siswa yang duduk di bangku belakang dan tidak tertarik untuk mengikuti atau memperhatikan pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, masalah yang perlu di atasi adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik semestinya, yang disebabkan karenakurangnya pengetahuan guru tentang model pembelajaran yang cocok untuk membelajarkan siswa, sehingga siswa tidak bersemangat dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya, oleh sebab itu penulis mencoba untuk membelajarkan siswa pada matapelajaran tematik pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk membangun suasana baru yang menarik dalam pengajaran dengan konsep baru.

Farida S (2018) mengemukakan *Problem Based Learning* merupakan salahsatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatumasalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan logis sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan, sedangkan menurut Fathurrahman (Dalam Wardani 2018) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka, Konteks pembelajaran berbasis masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru, sejalan dengan pendapat di atas Rahayu (2017) *Problem based learning* dikatakan kontekstual karena menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi siswa. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran artinya dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar.

Menurut Made (Dalam Farida s 2018) menyatakan Karakteristik *Problem Based Learning* sebagai berikut(1) belajar dengan suatu masalah, (2) masalah yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata, (3) mengorganisasikan pembelajaran seputar permasalahan,bukan seputar disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.

Setiyaningrum (2018) menyatakan kelebihan penggunaan model *problem based learning* adalah (a) memahami isi pelajaran merupakan permasalahan yang baik, (b) kemampuan siswa tertantang dalam proses pemecahan masalah (c) meningkatkan aktifitas pembelajaran (d) membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari (e) pengetahuan siswa berkembang (f) siswa memahami hakikat belajar dengan cara berfikir bukan hanya sekedar pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks (g) memberikan kondisi belajar yang menyenangkan (h) dapat menerapkan dalam dunia nyata.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan penelitian deskriptif dengan judul “**Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IVSDN 29 Rantau Batu Pasar Punggasan Pesisir Selatan**”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena dilakukan untuk mencari data, fakta, penggambaran/keadaan dan sejauh mana menjelaskan secara deskriptif yang bertujuan untuk menggali fakta yang bersangkutan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses belajar siswa kelas IV SDN 29 rantau batu pasar punggasan secara mendetail. Data dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada dan berpedoman pada butir-butir pertanyaan dalam wawancara di lapangan. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata suatu kalimat yang kemudian di

ambil kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana aslinya.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan penelitian ini yaitu 1) observasi, teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk melengkapi dan menambah pengumpulan data melalui dokumentasi maupun wawancara. Dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian 2) wawancara merupakan teknik atau cara mengumpulkan data untuk tujuan penelitian, dalam hal ini antara penulis sebagai pewawancara dengan subjek penelitian yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara terpinpin, yang berarti pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya, 3) dokumentasi, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip/dokumen dan dapat melengkapi hasil wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Proses Belajar Di Kelas IV 29 Rantau Batu Pasar**

Setiap model pembelajaran selalu memiliki langkah-langkah yang menjadi rambu-rambu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- a. Orientasi peserta didik pada masalah  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan,

mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

Sesuai dengan pendapat Trianto (2011:96) realistic dengan kehidupan siswa, konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, memupuk sikap inkuri, retensi konsep jadi kuat, memupuk kemampuan memecakan masalah.

- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

Dalam pemunculan masalah peserta didik di arahkan guru bertanya tentang apa yang di bangun untuk mengenang peristiwa di dalam teks, peserta didik menjawab istana paguruyuang dan guru bertanya bagaimana menjaganya dan alat untuk membersihkan istana tersebut sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang gaya petugas kebersihan dalam mendorong gerobak sampah.

Nurhadi (dalam jurnal Farida s 2018) ciri-ciri *Problem Based Learning* : 1) pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) fokus keterkaitan dan disiplin, 3) penyelidikan autentik 4) mengasihkan karya dan produk.

- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Dalam pembagian kelompok peserta didik di bagi menjadi 5 kelompok dan di berikan ldk ysg berisi percobaan tentang gaya dan gerak, guru membagikan bola dan balok mainan, dan peserta

melakukan percobaan bola di tendang, serta balok, kursi di tarik bersama teman kelompoknya, sehingga membuat peserta didik merasakan pembelajaran sambil bermain dan bekerja sama dalam kelompoknya.

Trianto (dalam jurnal Rosnah 2018) pembelajaran yang di sajikan dengan nyata dan di kerjakan bersama antara peserta didik.

- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

Setyaningrum (2018) *Model Problem Based learning* membuat siswa lebih bertanggung jawab dan percaya diri.

- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Tahap ini guru menyampaikan tentang bagaimana tentang saat bola di tendang dan balok di tarik peserta didik menjadi aktif dalam menanggapi apa yang di sampaikan gurunya tersebut, peserta didik hampir semuanya menunjuk tangan.

Rusman (2011) tujuan dari pembelajran berbasis malah membuat siswa disiplin dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuan sendiri

### **Hambatan-hambatan dalam Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dikelas IV 29 Rantau Batu Pasar**

Dalam pelaksanaannya model Problem Based Learning ini juga mengalami beberapa hambatan diantaranya :

- a. Orientasi peserta didik dalam belajar  
Pada tahap mengorientasi peserta didik terhadap masalah tTidak semua peserta didik mengerti apa yang di sampaikan oleh gurunya, sebagian kebingungan saat guru mnyampaikan orientasi pada masalah karna setiap siswa memiliki kemampuan dalam memahami masalah yang berbeda-beda sangat dibutuhkan peran guru dalam membantu siswa untuk mengorientasi masalah.
- b. Mengorganisir peserta didik untuk belajar  
Dalam mengorganisir peserta didik untuk belajar kelihatan masih ada peserta didik yang bertanya kepada temannya tentang pemecahan masalah yang di munculkan gurunya,peserta didik terlalu sering dalam bertanya yang justru juga akan mengganggu temannya dalam mengorganisir permasalahan yang ditemui masing-masing
- c. Membimbing individual maupun kelompok,  
Dalam membimbing individual maupun kelompok peserta didik banyak bermain tentang pekrjaan kelompok yang di berikan sehingga mengukur waktu jadinya.
- d. Menembangkan dan menyajikan hasil karya,  
Dalam mengembangkan hasil karya peserta didik Peserta didik tidak teratur dalam maju kedepan kelas, karena semua ingin tampil terlebih

dahulu, sebabnya terjadi kebisingan dalam kelas. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dalam proses ini tidak semua peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya karena keterbatasan waktu.

### **Upaya untuk Mengatasi Hambatan dalam Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dikelas IV 29 Rantau Batu Pasar**

Adapun upaya yang di lakukan guru maupun siswa dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam proses belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Upaya dari Guru
  - a. Sikap kesejajaran  
Upaya yang bisa di dalakukan guru adalah dengan bersikap sejajar yang ditunjukkan dengan guru tidak menganggap dirinya lebih tahu segalanya bagi siswa, sehingga cenderung memaksa siswa untuk mengikuti kemauan guru karna itu guru berusaha mendalami siswa, maka siswa akan merasa dekat dengan guru, sehingga pesan yang disampaikan guru akan dilaksanakan oleh siswa sebagai dorongan yang muncul dari dalam. Dengan bisa bersikap sejajar dengan guru maka siswa akan berani untuk saling bertanya jawab terhadap permasalahan yang akan dipecahkan.
  - b. Mengajak peserta didik lebih berpikir kritis akan lingkungan sekitar

- Guru yang menekan peserta didik akan kepedulian lingkungan sekitar akan mempermudah dalam pembelajaran tematik terpadu terkhususnya pada penggunaan model problem based learning ini, karena pembelajaran yang berbasis masalah dengan dunia nyata. Dalam pembelajaran tematik terpadu juga dituntut siswa untuk menemukan sendiri, sama halnya dengan konsep dari Model Problem Based Learning ini dimana siswa akan memecahkan sendiri permasalahan yang muncul yang didapat dari contoh kongkrit di kehidupan nyata jadi sangat dibutuhkan peran guru yang selalu memancing pengetahuan siswa terhadap lingkungan sekitar.
- c. Mengarahkan secara halus dan lemah lembut.  
 Cara-cara kasar cenderung membuat siswa menjalankan keinginan guru karena rasa takut, bukan atas kesadaran sendiri. Hal ini seperti saat siswa diminta untuk belajar bekerja sama kelompoknya. Memberikan apresiasi, guru yang membuat siswanya senang dengan apresiasi, walaupun sederhana, seperti pemberian permen atau bintang, akan membuat mereka bangga dengan apa yang mereka capai.
  - d. Menggunakan bahasa yang sederhana  
 Dengan menggunakan bahasa yang sederhana, diharapkan siswa mampu dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga pesan yang menjadi tujuan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa dan dapat dilaksanakan sesuai harapan.
  - b. Bimbingan  
 Bisa menjadi upaya yang dilakukan guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapat pula hasil bahwa guru dalam memberikan bimbingan terkadang harus sedikit “promosi” kepada siswa agar siswa mau bertanya atau mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, guru dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dan berusaha membantu memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut dan memberikan motivasi serta penguatan.
- 2) Upaya dari siswa
    - a. Memperhatikan guru saat menerangkan  
 Dengan memperhatikan guru dengan baik dan memerhatikan apa yang disampaikan guru, maka apa yang dikerjakan akan lebih mudah.

- b. Belajar bertanggung jawab dengan tugas yang di berikan kepada kelompok.

Upaya lain yang dilakukan siswa untuk meningkatkan proses belajar agar optimal adalah berdiskusi dengan teman. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapat hasil bahwa karena malu dengan guru, maka sebelum siswa bertanya atau mengungkapkan kesulitannya kepada guru, siswa lebih sering membicarakan kesulitannya kepada siswa lainnya yang dirasa dapat dipercaya.

- c. Menjaga ketenangan kelas.

Dengan kondisi kelas yang tenang ketika guru menjelaskan akan meningkatkan daya tangkap siswa menjadi lebih baik karena siswa mampu untuk berkonsentrasi dan segera mengetahui bagian penjelasan guru yang kurang dimengerti untuk segera ditanyakan

orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

2. Hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran problem based learning dalam proses belajar siswa kelas IV SDN 29 Rantau Batu Pasar.

Hambatan dalam model *Problem Based Learning* datang dari banyak faktor. Faktor yang pertama datang dari guru, penyampaian pembelajaran yang tidak efektif seperti saat kondisi kelas yang belum kondusif yang membuat siswa tidak fokus pada saat guru menerangkan pembelajaran dan guru yang tidak sehingga apa yang di sampaikan guru tidak dimaksimadi serap siswa, faktor lainnya guru yang tidak bisa membuat siswa tertarik akan cara pembelajaran yang akan di lakukan. Hambatan yang berasal dari peserta didik berupa sikap peserta didik yang malu dan takut untuk mengungkapkan pendapat maupun untuk bertanya, daya serap peserta didik yang kurang dan konsentrasi peserta didik yang bercabang dan bnyak bermain dalam belajar.

2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan model *Problem Based Learning* dalam proses belajar siswa kelas IV SDN 29 Rantau Batu Pasar

Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan bersikap sejajar,

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar siswa kelas IV SDN 29 Rantau batu pasar punggasan meliputi langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut 1)

memperbanyak diskusi kelompok, mengarahkan secara halus, mendampingi, menggunakan bahasa yang lebih sederhana, memberikan bimbingan dan memberikan motivasi. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pesesrta didik adalah dengan mendengarkan penjelasan guru, berusaha untuk menjaga ketenangan kelas, melakukan diskusi dengan teman dan mempelajari materi pelajaran terlebih dahulu sebelum materi diajarkan oleh guru pada pertemuan berikutnya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut

- 1) Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar mampu merangsang peserta didik untuk berani berinteraksi serta dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam proses pebelajaran.
- 2) Guru hendaknya lebih halus dan lembut dalam mengajak peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru hendaknya bisa menjadi daya tarik oleh siswa sehingga siswa memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran.
- 4) Guru lebih memahami karakteristik peserta didik, tidak membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan pserta didik yang lain.

- 5) Guru harus menggunakan bahasa dan pernyataan yang bisa di pahami siswa dengan mudah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dewi Dhyanti & Sujana Wayan dan Krintiantari Rini. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Berbantuan Media Power Point Terhadap Kompentisi Pengetahuan IPS*. e-jouenal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 5 no 2
- Rahmayani Dinni dan Sukma Elfia. 2019. *Aktivitas Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe A Make Macht di Sekolah Dasar*. Jurna Fakultas Ilmu Pendidikan, Uversitas Negeri Padang..
- Kurniasih Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena..

- Majid, Abdull. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Styanigrum, Monika. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V*. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan. e-ISSN:2622-2159|Vol 1 NO 2
- Hosnatul, Aliyah 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik*. Jurnal Riset dan Teknologi Pendidikan. vol 2 edisi 2
- Farida . 2018 . *Penerapan model problem based learning dalam inovasi pembelajaran ips di sekolah dasar*. Fakultas Ilmu pendidikan.Universitas Negeri Padang.
- Rahayu Sri dan Sapri Johannes dan Alexon. 2017. *Penerapan model based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa*. Jurnal ilmiah teknologi pendidikan. ISSN 2089-483 ISSUE
- Saraswati, Dewi 2017.. *Peningkatan hasil belajar ipa melalui metode problem based learning berbantuan video pembelajaran serta imlementasinya pelayan bimbingan dan konseking di sekolah dasar*. Jurnal kuonseling GUSJIGANG Vol 2 no 2
- Rusman .2011. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta pers PT .Raja GRAFINDO persada
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

---

Rosnah. 2017. *Penerapan model*

*pembelajaran problem based learning*

*untuk mrningkatkan hasil belajar pkn*

*siswa sekolah dasar. Jurnal ilmu*

*pendidikan social, sains, dan humaniora*

*vol 3 No 4*